

PERTUMBUHAN KARAKTER KRISTEN “Kepribadian Seorang Pelayan”

Pdt. Peter Anggu

Intisari

*“Identitas dan kepribadian seorang pemimpin Kristen terletak pada karakternya dan bukan pada pekerjaannya.” Apakah saudara setuju dengan kenyataan ini?
(Karakter berarti: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain; tabiat; watak)*

Kepentingan Pertumbuhan Karakter Kristen

Oswald Chambers mengatakan, “Sudah menjadi suatu prinsip umum bahwa kita dapat mempengaruhi dan memimpin orang lain sejauh kita sendiri melangkah. Orang yang berhasil adalah orang yang memimpin bukan hanya dengan menunjukkan jalannya saja, tetapi juga untuk menjalaninya sendiri.”

Seorang pemimpin dalam jemaat Kristus akan memimpin orang lain melalui teladan hidupnya. Itu sebabnya kedewasaan rohani (karakter Kristen) menjadi syarat pertama yang harus diperhatikan tatkala pemimpin-pemimpin rohani dipilih. Tatkala Paulus memberikan nasihat dan saran mengenai syarat-syarat bagi para pemimpin rohani, ia menekankan karakter Kristen. Lihat I Timotius 3:1-7 dan Titus 1:5-9.

Dalam dunia politik dan dunia bisnis, kualifikasi yang sangat diutamakan ialah pendidikan dan keterampilan. Kita boleh bertanya kepada Rasul Paulus, “Mengapa Bapa tidak mementingkan ijazah, pengaruh, status sosial, status ekonomi, kesanggupan-kesanggupan khusus atau lamanya pendidikan? Daftar Bapak Paulus tidak memuat ketrampilan berkhotbah, mengajar atau mengatur administrasi gereja. Betulkah hal yang paling penting dalam seorang pemimpin

gereja ialah karakternya? Tolong berikan jawabannya, Pak”.

Paulus akan menjawab kita, “Yang sangat dibutuhkan ialah kehidupan seorang pemimpin yang membuktikan jamaahan tangan Yesus pada hidupnya, jamaahan yang sungguh mengubah dia, mengubah pola pikiran, tata nilai, tujuan hidup dan kelakuannya.” Kita tidak heran karena bukankah Paulus sendiri yang mengatakan, “Turutilah teladanku!” (I Kor. 4:16) Kepada jemaat di Filipi ia ajarkan, “Ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu.” (Fil. 3:17). Jelaslah bahwa Paulus tidak bermaksud agar semua orang yang mengikuti teladannya harus menjadi rasul ataupun meninggalkan pencarian mereka dan menjadi pembuat kemah seperti Paulus. Yang ia maksudkan ialah menuruti teladannya dalam sikap dan tata nilai hidupnya, dalam karakter Kristen yang nyata dalam hidupnya.

Kata, “Teladan” dalam pemakaian bahasa asli menggambarkan semacam cap seperti cap batik yang dipakai pada kain. Dengan demikian catakan itu menjadi pola untuk semua kain lain yang harus memakai “cap” yang sama. Kehidupan seorang pemimpin gereja seharusnya demikian. Anggota-anggota gereja dapat menuruti pola yang nyata melalui karakter Kristen dari para pemimpin mereka. Itulah

sebabnya firman Tuhan menekankan cara hidup yang berkualitas tinggi. Para pemimpin harus menghayati kebenaran Allah, bukan saja mengenal firman Allah. Dengan melihat dan memperhatikan kehidupan seorang pemimpin gereja, orang lain akan mengetahui kehendak Tuhan sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab.

Langkah Awal dalam Pertumbuhan Karakter Kristen

Jika karakter Kristen dan bukan kecakapan, pendidikan, pengaruh dalam lingkungan atau hubungan keluarga yang menentukan apakah pemimpin rohani kualifikasi, maka kita harus mulai pada permulaan dan bertanya, "Bagaimana karakter Kristen dibentuk?" Mari perhatikan ajaran Yesus sendiri yang memberikan tiga langkah: (1) Mengalami kelahiran baru (Yoh. 3:1-7). (2) Menjadi pengikut Kristus (Mat. 16:24-26; Luk. 14:26, 27). (3) Diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi (Luk. 24:49).

Karakter Kristen berasal dari pekerjaan Kristus dalam kehidupan seseorang. Hanya Kristuslah yang dapat mengubah kehidupan manusia dan menjadikannya ciptaan baru sehingga kebiasaan-kebiasaan yang lama akan ditinggalkan dan sifat-sifat baru (karakter Kristen) akan bertumbuh. Oswald Sanders mengatakan, "Pertobatan biasanya tidak membuat orang menjadi pemimpin, walaupun tanpa pertobatan orang tidak dapat menjadi pemimpin."

Paulus dalam Efesus 4:17-32 membicarakan manusia lama dan manusia baru. Sewaktu kita bertobat, mengaku dosa kita dan memeluk Kristen sebagai satu-satunya pengharapan kita, maka sifat-sifat lama ditanggalkan. Karakter Kristen yang baru dikenakan. "Supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan

kekudusan yang sesungguhnya." (Ef. 4:23, 24).

Perjanjian Lama bahkan Perjanjian Baru mencatat riwayat pemimpin rohani. Pikirkanlah sejenak kehidupan Abraham, Yakub, Musa, Yesaya, Yunus, Petrus dan Paulus. Kita dapat menceritakan kembali pengalaman mereka tatkala mereka "berjumpa dengan Tuhan." Pada saat itu mereka menyadari bahwa mereka sendiri mengalami suatu kekurangan, kekosongan yang dapat dipenuhi hanya oleh Tuhan. Meskipun tokoh-tokoh tersebut mempunyai kemampuan dan kesanggupan alamiah sebagai pemimpin, namun Tuhan tidak dapat memakai mereka sebagai pemimpin umat-Nya sebelum kehidupan mereka diubah. Rahasia kepribadian seorang pelayan Tuhan yang siap dipakai terletak pada pengalaman perubahan hidup, jamah Roh Kudus yang memungkinkan karakter Kristen dibentuk di dalamnya.

Karakter Kristen yang Nyata dalam Kepribadian Pelayan

Berdasarkan Titus 1:5-9; I Timotius 3:1-7 dan I Petrus 5:1-4, kita akan lebih dahulu memperhatikan syarat-syarat yang menyinggung kepribadian seorang pelayan dalam gereja Kristus. "Tak bercacat" meliputi segala aspek dari keberadaan seseorang. Meskipun Paulus menyadari bahwa tak ada seorang manusia yang sempurna, namun ia menggariskan kepentingan kehidupan seorang pemimpin. Anggota-anggota jemaat memperhatikan cara hidup pelayan mereka. Para pelayan harus dapat dihormati oleh orang yang mengenal mereka, yang meskipun menyadari kelemahan-kelemahan mereka, tidak kedapatan sesuatu apa pun yang akan menimbulkan rasa syak pada para anggota jemaat.

"Bukan pemberang, "bukan peminum", "tidak serakah", "bijaksana",

“menahan diri” dan “dapat menguasai diri” dapat disimpulkan dengan istilah penguasaan diri (*self-control*). Seseorang dapat memimpin orang lain karena ia telah mengalahkan dirinya sendiri. Ajith Fernando, seorang dari Srilanka yang telah Tuhan pakai, mengatakan bahwa kesanggupan untuk menguasai diri lebih nyata tatkala seseorang tertekan. Tekananlah yang menyatakan dengan sebenarnya siapakah orang itu. Karena para pemimpin gereja sering mengalami tekanan, justru pada saat itulah mereka harus dapat membuktikan ciri-ciri karakter Kristen yang sanggup mengendalikan diri. Sikap yang sangat penting ini tidak ada pada diri kita pada saat kita lahir. Kita belajar penguasaan diri melalui pekerjaan Roh dalam hidup kita dan melalui kebiasaan-kebiasaan

orang lain. Sebagaimana Yesus mengejutkan para murid-Nya tatkala Ia mencuci kaki mereka, demikian falsafah kepemimpinan pelayan akan “mengejutkan” dunia. Tetapi pola inilah yang Yesus sendiri tentukan bagi kita, para pengikutnya. Karena kita adalah anak-anak Allah, maka kita “bukan milik kita sendiri sebab kita telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar” (I Kor. 6:19,20).

Karakter Kristen yang Nyata dalam Hubungan Dengan Orang Lain

“Adil”, “bukan pemaarah tapi peramah, suka akan yang baik, jangan mau memerintah atas mereka,” dan “menjadi teladan” menyangkut pergaulan dengan sesama. Para pelayan gereja, selain memimpin melalui teladan watak Kristen

jemaat. Itulah sebabnya "adil" dan "sopan" dikemukakan Paulus. Dengan mengerti ajaran Paulus tentang fungsi tubuh dalam I Korintus 12, seorang pemimpin rohani akan dapat menerima sesama sebagai anggota tubuh yang sama dengan pemahaman prinsip "saling menghargai dan saling melengkapi".

Karakter Kristen Nyata dalam Rumah Tangga dan Lingkungan

"Mempunyai satu isteri", "anak-anaknya hidup beriman", "kepala keluarga yang baik", "suka memberi tumpangan" dan "mempunyai nama baik di luar jemaat" menggariskan kebenaran bahwa seseorang harus mampu memimpin keluarganya sendiri sebelum ia dapat dipercayakan untuk memimpin jemaat. Seorang pemimpin akan hidup setia kepada isterinya yang satu-satunya. Ia akan mengepalai rumah tangga sedemikian rupa sehingga anak-anaknya menghormatinya, lebih-lebih menghormati Allahnya sehingga mereka juga akan menyerahkan diri kepada Tuhan.

Kehidupan anak-anak pemimpin rohani tertib dan menjadi teladan di jemaat dan di lingkungan. Ia dan keluarganya dengan senang hati menyambut orang-orang lain ke dalam rumah serta siap untuk menyatakan kasih Kristus kepada mereka melalui hal-hal yang kecil sekalipun.

Tetangga-tetangga yang tidak mengenal Allah akan melihat bahwa kehidupan keluarga pemimpin jemaat lain dari yang lain. Ia bertanggung jawab dalam lingkungannya, bekerja keras, membantu orang lain dan memberikan pertolongan bilamana dibutuhkan. Dialah pembawa damai dan kasih dalam keadaan yang meruncing atau dalam keadaan yang sewaktu-waktu meledak. Ia dihormati dan disegani kaum keluarga dan tetangga-tetangganya.

Karakter Kristen dalam Hubungan Dengan ALLAH dan Pelayanan

"Jangan orang yang baru bertobat", "saleh", "berpegang pada perkataan benar", "melayani Tuhan dengan sukarela, bukan paksa", "dengan tidak mencari keuntungan", "menasihati orang, meyakinkan penentang" dan mempunyai motivasi "menerima mahkota kemuliaan" menjadi nasihat Paulus dan Petrus kepada orang yang akan dipilih menjadi pemimpin dalam jemaat.

Meskipun seseorang sudah bertobat dan hidupnya sungguh diubah, ia belum siap menjadi pemimpin rohani di jemaat. Orang yang masih muda dalam kepercayaan dan pengalaman rohani belum siap menjadi pemimpin jemaat. Kata "saleh" menggambarkan seorang yang bertindak hati-hati di hadapan Tuhan dan manusia. Ia berkenan di hati Tuhan, mengambil banyak waktu untuk bersekutu dengan Tuhan, merenungkan isi firman-Nya dan banyak berdoa. Ia terkenal karena ia beriman dan berpengharapan. Karena ia berpegang pada kebenaran Firman Tuhan maka ia tidak mudah dipengaruhi atau dibujuk menyimpang, baik dalam hal kepercayaan maupun kelakuan. Dengan kualitas yang sedemikian, pemimpin Kristen itu siap menjadi pengajar dan memberikan nasihat kepada orang-orang Kristen lainnya. Ia juga sanggup menarik orang-orang di luar Kristus karena ajaran yang tepat bahkan kehidupan yang mendukung kata-katanya.

Sudah nyata bahwa dalam segala ibadahnya dan pelayanannya bagi Tuhan, pemimpin rohani yang digambarkan dalam tulisan Petrus dan Paulus mempunyai motivasi yang murni. Ia tidak memimpin karena ia ingin mendapat sesuatu bagi dirinya sendiri. Jika orang lain mengetahui bahwa pemimpin mereka tidak mengejar keuntungan sendiri, hormat dan perhatian khusus, maka perkaatannya akan lebih berwibawa. Motivasi

utama ialah untuk memperoleh mahkota kehidupan yang tidak akan layu.

Kesimpulan atas segala ajaran tentang pribadi dan karakter Kristen terdapat dalam Galatia 5:22,23,25. "Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu...jikalau kita hidup oleh roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh."

Analisis Pribadi Terhadap Potensi Kepemimpinan

Berikut ini ada beberapa pertanyaan yang dapat menolong dalam proses mengevaluasi diri.

Pertama, Apakah Saudara pernah menghentikan kebiasaan buruk? Untuk dapat memimpin orang lain, kita harus mampu menguasai diri terlebih dahulu.

Kedua, Apakah Saudara dapat mengendalikan diri kalau terjadi kesulitan?

Ketiga, Apakah Saudara dapat berpikir sendiri?

Keempat, Dapatkah Saudara menerima kritikan secara objektif dan tetap tidak tergoncang karenanya?

Kelima, Dapatkah Saudara mengubah kritikan menjadi suatu yang menguntungkan?

Keenam, Dapatkah Saudara memanfaatkan kekecewaan secara kreatif?

Ketujuh, Apakah orang lain bersedia bekerja sama dengan saudara dan apakah mereka menaruh hormat dan kepercayaan kepada saudara?

Kedelapan, Apakah Saudara memiliki kemampuan untuk mewujudkan disiplin tanpa harus menunjukkan kekuasaan?

Kesembilan, Apakah Saudara memenuhi syarat untuk menerima ucapan "seorang pendamai"?

Kesepuluh, Apakah Saudara dipercaya untuk menanggulangi situasi yang sulit dan peka?

Kesebelas, Dapatkah Saudara mengajak orang untuk melakukan suatu yang biasanya tidak mau mereka lakukan?

Keduabelas, Dapatkah Saudara menerima tantangan terhadap pandangan atau keputusan saudara tanpa memandang hal itu sebagai penghinaan terhadap pribadi saudara?

Ketigabelas, Apakah Saudara mudah bergaul dan bersahabat dengan orang?

Keempatbelas, Apakah Saudara terlalu bergantung pada pujian atau persetujuan dengan orang lain?

Kelimabelas, Apakah Saudara benar-benar menyukai orang dari pelbagai macam sifat dan ras? Atau apakah saudara pilih kasih terhadap beberapa orang?

Keenambelas, Apakah sikap Saudara bijaksana? Dapatkah saudara memperkirakan akibat yang mungkin ditimbulkan oleh suatu pernyataan yang akan saudara keluarkan?

Ketujuhbelas, Apakah Saudara suka menaruh dendam atau apakah saudara siap memaafkan orang yang melukai hati saudara?

Kedelapanbelas, Apakah Saudara memakai (memperalat orang atau membina orang)?

Kesembilanbelas, Apakah Saudara memerintah orang atau membangun orang? Mengeritik atau memberikan dorongan?

Keduapuluh, Apakah Saudara menghindarkan diri dari orang-orang yang menyulitkan atautkah saudara memberikan perhatian kepada mereka?



Di sadur dari
Kepemimpinan Rohani
oleh:
J. Oswald Chambers